Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

PENGIMPLEMENTASIAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN DAN STANDAR ISI DI SD NEGERI 1 ABIANBASE

Ni Nyoman Yuli Suandewi[1], Ni Putu Yuliana Santini Putri[2],
[1,2]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha
[1]yulisuandewi92@gmail.com [2]yulianaputri270701@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of Graduate Competency Standards (SKL) and Content Standards (SI) at the elementary school level. The problem studied relates to how the integration between learning outcomes and classroom learning implementation affects student competency achievement. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection was conducted through observation and documentation studies at SD Negeri 1 Abianbase. The results show that the implementation of SKL and SI has been implemented through integrated intracurricular, cocurricular, and extracurricular activities. However, its implementation has encountered several obstacles or barriers caused by many factors. The Independent Curriculum provides flexibility for schools to develop contextual and student-centered learning, thereby supporting the development of comprehensive competencies, including cognitive, affective, and psychomotor. However, improving teacher competency and institutional support is still needed for better and more consistent implementation.

***Keywords**: Graduate Competency Standards, Content Standards, elementary school, learning implementation, student competency development.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) pada jenjang sekolah dasar. Permasalahan yang dikaji berkaitan dengan bagaimana keterpaduan antara capaian pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga mempengaruhi pencapaian kompetensi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan studi dokumentasi pada SD Negeri 1 Abianbase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi SKL dan SI telah diterapkan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler secara terpadu. Namun, pelaksanaannya mengalami beberapa kendala atau hambatan yang disebabkan oleh banyak faktor. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi sekolah dalam mengembangkan pembelajaran secara kontekstual dan berpusat pada peserta didik, sehingga mampu mendukung pengembangan kompetensi secara menyeluruh, baik kognitif, afektif, dan psikomotor. Meskipun demikian, peningkatan kompetensi guru serta

dukungan institusi masih diperlukan agar implementasi dapat berjalan dengan lebih baik dan konsisten.

Kata Kunci: Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, sekolah dasar, implementasi pembelajaran, pengembangan kompetensi peserta didik.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bagian penting dalam membentuk sumber daya manusia. Karena pendidikan bukan hanya mengenai proses transfer ilmu pengetahuan, namun juga proses pembentukan karakter, nilai moral, serta kesadaran social yang merupkan dasar bagi kehidupan berbangsa dan bernegara Suharti dkk., 2025.Dalam rangka menjamin mutu pendidikan secara merata, maka ditetapkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidik (Kamila, Puspitasari, & Salsabila, 2025). Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Kompetensi Isi (SI) menjadi salah satu standar yang berperan penting. Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria minimal mengenai sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik setelah menyelesaikan jenjang pendidikan tertentu (Rahman, 2025) Sementara itu, Standar Isi mengatur ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang harus dicapai peserta didik sebagai dasar penyusunan kurikulum dan perangkat pembelajaran (Hayatunnisa, Mufidah, Reza, & Aulia, 2025).

Keterkaitan antara SKL dengan SI menunjukkan bahwa keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan dalam mendukung proses pembelajaran. Standar Kompetensi Lulusan menjadi kriteria minimal mengenai sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki peserta didik ada akhir jenjang pendidikan (Maulana, Mustofa, Thooriq, Kartika, & Permana, 2025) Sedangkan Standar isi ini mencangkup penyusunan kurikulum, perencanaan pembelajaran, serta pengembangan perangkat ajar (Hayatunisa et al., 2025). SKL memberikan arah akhir yang ingin dicapai, sedangkan SI memastikan bahwa materi dan proses pembelajaran mendukung pencapaian tersebut.

Namun, dalam praktiknya implementasi SKL dan SI di sekolah

masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari pembelajaran, maupuan penyesuaian pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Salah satunya yaitu pelaksanaan SKL dan SI di SD Negeri 1 Abianbase.

Oleh sebab itu, dilakukan observasi mengenai implementasi SKL dan SI yang diterapkan di SD Negeri 1 abianbase, untuk menganalisis bagaimana pelaksanaannya dalam pembelajaran, kesesuain dengan ketentuan nasional, dan kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Hasil observasi diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kualitas implementasi standar pendidikan di sekolah serta menjadi bahan refleksi dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, dengan tujuan untuk memahami implementasi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) dalam pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan untuk memberikan gambaran dan menguraikan fenomena secara holistic sesuai dengan kondisi di lapangan.

Subjek penelitian ini yaitu SD Negeri 1 Abianbase, dengan mempertimbangkan variasi karakteristik sekolah, latar belakang, kondisi lingkungan social, dan implementasi Kurikulum Merdeka.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi dan studi dokumentasi. Teknik observasi yang dilakukan berupa melihat pelaksanaan pembelajaran secara langsung, mengamati pola interaksi guru dengan peserta didik, pelaksanaan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan tandar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI), seperti kurululum, perangkat ajar, serta dokumen lainnya yang relevan.

Dalam penelitian dilakukan analisis menggunakan Teknik analisis interaktif dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Tahapan reduksi dilakukan dengan memusatkan perhatian pada data yang sesuai dengan focus penelitian, kemudian data dipilih dan disusun,

serta disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Selanjutnya dilakukan penarikan Kesimpulan berdasarkan temuan data yang diperoleh dilapangan.

Penelitian ini juga menerapkan Teknik tringulasi sumber dan tringulasi metode, untuk menjaga keabsahan data. Tringulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh, dan tringulasi metode dengan mencocokkan data hasil observasi dengan dokumentasi yang diperoleh. Melalui penerapan Teknik tersebutm data yang dihasilkan diharapkan lebih valid, objekti, serta memiliki Tingkat kredibilitas tinggi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Standar Kompetensi Lulusan Dimensi Sikap

A. Dimensi Sikap

Pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menekankan pada pembentukan karakter yang religius, disiplin, tanggung jawab, peduli, serta percaya diri. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Abianbase pada dimensi sikap, sekolah memiliki berbagai kegiatan rutin di luar pembelajaran akademik yang dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa.

Dimensi sikap dalam SKL mencerminkan perilaku peserta didik yang menunjukkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa (Rahmadani, 2024). Hal ini tercermin dalam kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah seperti kegiatan berdoa bersama. Kegiatan ini tidak hanya untuk menumbuhkan kesadaran siswa mengenai beriman dan ketakwaan, namun juga membangun rasa bertanggung jawab dan keberanian dalam diri siswa. Hal ini disebabkan dalam kegiatan berdoa sebelum memulai pembelajaran, siswa akan bergantian memimpin doa. Selain kegiatan berdoa bersama, sekolah juga memiliki program Sabtu yang terdiri dari 4 jenis Sabtu.

Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari sabtu secara bergantian, sehingga dalam 1 bulan siswa akan melakukan 4 jenis program sabtu yang berbeda. Sabtu Bersih : melatih kepedulian terhadap lingkungan, Sabtu Sehat: menumbuhkan kesadaran hidup sehat dengan membawa bekal

makanan sehat, Satu Berbudaya: mengembangkan kecintaan terhadap budaya lokal dan nasional, Sabtu Ceria: membangun kreativitas siswa dengan menampilkan suatu pertunjukan.

Program ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas, namun juga melalui kegiatan pembiasaan yang terstruktur, konseptual dengan melibatkan pengalaman langsung. Sehingga implementasi dimensi sikap dapat berjalan dengan nyata, berkelanjutan, dan sejalan dengan tujuan SKL dalam membentuk peserta didik yang berkarakter.

B. Dimensi Pengetahuan

Dimensi pengetahuan pada SKL meliputi penguasaan konsep faktual, konseptual, dan prosedural yang sesuai dengan tahapan perkembangan siswa. Dimana dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, namun juga diberi kesempatan untuk dapat mengembangkan pemahaman melalui kegiatan proyek.

Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam mendukung ketercapaian dalam dimensi pengetahuan salah satunya yaitu melalui pembelajaran proyek. Siswa akan terlibat langsung dalam pembelajaran proyek, dimana proyek yang dilakukan siswa haruslah berdampak atau berkelanjutan. Hasil proyek ini nantinya akan dipamerkan saat kenaikan kelas, dan dinilai secara terbuka oleh orang tua siswa. Kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa memahami materi yang telah dipelajari dan mampu menuangkan apa yang mereka pelajari dalam sebuah karya. Selain melalui proyek ini, sekolah juga rutin melakukan kegiatan seperti lomba bulan bahasa Bali, hari kemerdekaan, dan sebagainya. Selain itu siswa juga rutin dalam mengikuti ajang perlombaan baik akademik maupun non akademik, hal ini menunjukkan bahwa siswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri dan kemampuannya.

Dalam aspek literasi, sebagian besar siswa sudah mampu membaca teks dengan lancar dan

memahami isi bacaan, dan pada aspek numerasi siswa mampu menyelesaikan operasi hitung dasar sesuai tingkatnya. Hal ini didukung oleh kegiatan sebelum guru memulai pembelajaran, dimana pagi hari sebelum memulai pembelajaran siswa melakukan kegiatan dengan menjawab soal pada kotak sarapan. Kotak sarapan ini adalah kotak yang berisi soal-soal literasi dan numerasi yang membantu siswa menyiapkan diri dan memotivasi sebelum memulai pembelajaran.

C. Dimensi Keterampilan

Pada dimensi keterampilan siswa diharapkan mampu berpikir kreatif, produktif, komunikatif, dan kolaboratif. Pameran hasil karya siswa pada saat kenaikan kelas menjadi bukti konkret bagaimana implementasi dimenasi keterampilan di sekolah tersebut. Pada kegiatan pameran siswa dapat belajar menghasilkan sebuah karya, dimana melalui karya tersebut siswa dapat melatih keterampialan, kreativitas, kolaborasi serta percaya dirinya. Dengan adanya berbagai kegiatan tersebut, terlihat bahwa sekolah tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis.

Dalam upaya mencapai dimensi keterampilan tersebut, pembelajaran juga dirancang dalam kebiatagan yang memberi kesempatan bagi siswa untuk melakukan praktik, percobaan, simulasi, dan presentasi hasil kerja. Melalui pengalaman langsung tersebut, siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, namun juga mengaplikasikannya dalam bentuk nyata sehingga selaras dengan tuntutan SKL.

Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan kegiatan kokurikuler yang mendukung penguatan kompetensi siswa, seperti dengan proyek literasi, tugas proyek, dan juga berbagai kegiatan tematik yang terintegtasi dengan mata pelajaran. Melalui kegiatan ini, siswa dapat melatih bagaimana mereka bekerja sama, bertanggung jawab, serta mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Sekolah juga melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan minat dan bakatnya di bidang non-akademik, seperti pramuka, seni tari, dan basket. Melalui kegiatan ekstrakurikuler tersebut, siswa dapat berpartisipasi dan menunjukkan adanya penguatan keterampilan sosial, kepemimpinan, kemandirian, serta keterampilan motoriknya. Dengan adanya integrasi antara kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, dimensi keterampilan dalam Standar Kompetensi Lulusan dapat berkembang secara lebih optimal dan menyeluruh.

2. Pelaksanaan Standar Isi di SD Negeri 1 Abianbase

A. Penyusunan Modul Ajar/RPP Sudah Mengacu pada Standar Isi

Standar Isi merupakan salah satu standar nasional pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap jenjang Pendidikan (MUSNAENI, 2022). Standar ini menjadi dasar utama dalam penyusunan perangkat pembelajaran, termasuk modul ajar dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kesesuaian perangkat pembelajaran dengan Standar Isi mencerminkan keteraturan, sistematika, serta kepatuhan sekolah terhadap kebijakan kurikulum nasional (Alfianti et al., 2024). Dengan mengacu pada Standar Isi, proses pembelajaran dapat diarahkan untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan secara nasional, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Pelaksanaan Standar Isi di SD Negeri 1 Abianbase tercermin dalam proses penyusunan modul ajar dan RPP yang dilakukan secara terstruktur. Guru memulai perencanaan pembelajaran dengan menelaah dokumen kurikulum yang berlaku dan mengidentifikasi capaian pembelajaran atau kompetensi dasar yang harus dicapai pada setiap mata pelajaran. Kompetensi tersebut kemudian dijabarkan menjadi tujuan pembelajaran yang lebih spesifik, operasional, dan terukur. Penjabaran ini

memperlihatkan bahwa guru tidak hanya memahami isi kurikulum secara umum, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam bentuk perencanaan pembelajaran yang konkret.

Setiap modul ajar yang disusun memuat komponen-komponen penting seperti identitas mata pelajaran, tujuan pembelajaran, materi ajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, metode dan model pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran, serta instrumen penilaian. Materi yang dimasukkan dalam modul ajar disesuaikan dengan ruang lingkup yang telah ditentukan dalam Standar Isi, sehingga tidak terjadi penyimpangan materi yang melampaui atau mengurangi kompetensi yang seharusnya dicapai. Dengan demikian, terdapat kesinambungan antara dokumen Standar Isi dengan perangkat pembelajaran yang digunakan di kelas.

Selain itu, penyusunan modul ajar dan RPP dilaksanakan secara kolaboratif melalui forum profesional guru, sehingga terjadi proses saling memberi masukan dan penyamaan persepsi terkait implementasi Standar Isi. Kegiatan ini membantu menjaga kualitas perangkat pembelajaran serta memastikan bahwa seluruh guru memiliki pemahaman yang seragam terhadap standar yang berlaku. Dokumentasi perangkat pembelajaran tersimpan dengan baik dan menjadi bukti administratif sekaligus akademik bahwa proses perencanaan telah mengacu pada ketentuan nasional.

Secara keseluruhan, pelaksanaan Standar Isi di SD Negeri 1 Abianbase dalam aspek perencanaan pembelajaran telah berjalan secara sistematis dan konsisten. Penyusunan modul ajar dan RPP tidak hanya dilakukan untuk memenuhi kewajiban administratif, tetapi benar-benar menjadi landasan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hal ini menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam menjaga mutu pendidikan melalui kepatuhan terhadap standar nasional yang berlaku.

B. Penyesuaian Materi Pembelajaran dengan Lingkup Materi dalam Standar Isi

Standar Isi menetapkan batasan ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Dalam implementasinya, guru memiliki tanggung jawab untuk menerjemahkan ruang lingkup tersebut ke dalam materi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas, karakteristik peserta didik, serta konteks lingkungan sekolah. Penyesuaian materi bukan berarti mengubah substansi yang telah ditetapkan, melainkan mengadaptasikan penyampaian agar lebih efektif dan bermakna bagi siswa (Ilhamansis, 2023).

Pelaksanaan penyesuaian materi di SD Negeri 1 Abianbase dilakukan dengan menjadikan standar nasional sebagai acuan utama. Guru terlebih dahulu mempelajari ruang lingkup materi yang tercantum dalam dokumen kurikulum, kemudian memetakan kompetensi yang harus dicapai pada setiap semester dan setiap tema pembelajaran. Pemetaan ini membantu guru menentukan kedalaman dan keluasan materi yang akan diajarkan, sehingga pembelajaran tetap berada dalam koridor Standar Isi.

Dalam praktiknya, guru menggunakan buku teks resmi yang telah disusun berdasarkan standar nasional sebagai referensi utama. Buku tersebut menjadi panduan dalam menentukan urutan materi, contoh-contoh pembelajaran, serta bentuk evaluasi yang sesuai. Namun demikian, guru tidak hanya bergantung pada satu sumber. Materi dapat dikembangkan atau diperkaya selama masih relevan dengan kompetensi yang harus dicapai dan tidak keluar dari ruang lingkup yang telah ditetapkan. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih fleksibel namun tetap terarah.

Penyesuaian materi juga dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif, sosial, dan emosional peserta didik. Apabila terdapat materi yang memerlukan penjelasan lebih sederhana, guru menyajikannya dengan bahasa yang mudah dipahami tanpa mengurangi substansi kompetensi. Sebaliknya, apabila siswa menunjukkan kemampuan yang lebih tinggi, guru dapat memberikan pengayaan untuk

memperdalam pemahaman, selama tetap selaras dengan standar yang berlaku. Strategi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Standar Isi tidak bersifat kaku, melainkan adaptif sesuai kebutuhan peserta didik.

3. Kesesuaian Implementasi Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi dengan Ketentuan Nasional

Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan acuan wajib penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, dimana Standar Kompetensi Lulusan (SKL) menjadi salah satu bagian tersebut. Dimana SKL ini menjadi sebuah kriteria minimal yang menunjukkan capaian kemampuan siswa dari hasil pembelajarannya. Fokus pengembangan aspek SKL yaitu terdiri dari:

1. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berakhlak mulia.
2. Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
3. Penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, implementasi SKL yang dilakukan di SD Negeri 1 Abianbase sudah menunjukkan kesesuaian dengan ketentuan nasional yang berlaku. Dimana pada jenjang SD diharapkan lulusan SD memiliki kompetensi pada tiga dimensi utama yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Hasil observasi pada dimensi sikap menunjukkan bahwa sekolah telah mengimplementasikan penguatan dimensi sikap melalui kegiatan pembiasaan. Terdapat beberapa kegiatan rutin yang mencerminkan upaya penguatan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Seperti kegiatan doa bersama sebelum pembelajaran, program Sabtu (Sabtu Bersih, Sabtu Sehat, Sabtu Berbudaya, Sabtu Ceria). Hal tersebut selaras dengan ketentuan nasional yang menegaskan bahwa lulsan SD harus mampu menunjukkan perilaku yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhklak mulis, serta memiliki sikap sosial yang baik.

Implementasi Standar Isi di SD Negeri 1 Abianbase telah berjalan sesuai dengan ketentuan nasional

karena seluruh proses pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi, mengacu pada dokumen kurikulum yang ditetapkan pemerintah. Standar Isi sebagai bagian dari Standar Nasional Pendidikan berfungsi mengatur ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang harus dicapai peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Kesesuaian dengan ketentuan nasional dapat dilihat dari bagaimana sekolah menjadikan dokumen resmi kurikulum sebagai pedoman utama dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran.

Kesesuaian dengan ketentuan nasional juga terlihat dalam struktur perangkat pembelajaran yang disusun. Modul ajar dan RPP memuat komponen-komponen yang dipersyaratkan, seperti identitas mata pelajaran, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode atau model pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, serta penilaian. Penyusunan komponen tersebut mencerminkan pemahaman guru terhadap standar proses dan standar isi yang berlaku. Dengan demikian, implementasi Standar Isi tidak hanya terlihat dari kesesuaian materi, tetapi juga dari kelengkapan dan sistematika perangkat pembelajaran.

Kesesuaian implementasi Standar Isi dengan ketentuan nasional juga didukung oleh penggunaan buku teks resmi yang telah disusun berdasarkan kurikulum nasional. Buku tersebut menjadi salah satu referensi utama dalam penyampaian materi, sehingga isi pembelajaran tetap selaras dengan standar yang berlaku. Walaupun guru melakukan penyesuaian metode atau pendekatan agar lebih sesuai dengan karakteristik siswa, substansi materi tetap mengacu pada ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah. Dengan demikian, inovasi pembelajaran yang dilakukan tidak menyimpang dari standar nasional.

Dengan demikian, implementasi Standar Isi di SD Negeri 1 Abianbase dapat dinyatakan telah sesuai dengan ketentuan nasional karena: (1) perencanaan pembelajaran mengacu pada dokumen kurikulum resmi; (2) materi yang diajarkan sesuai dengan ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang ditetapkan; (3) struktur perangkat pembelajaran memenuhi komponen yang dipersyaratkan; (4) pelaksanaan pembelajaran menjaga kesinambungan dan keterpaduan antar materi; serta (5) evaluasi

pembelajaran dirancang untuk mengukur pencapaian kompetensi sesuai standar. Seluruh aspek tersebut menunjukkan adanya keselarasan antara kebijakan nasional dan praktik pendidikan di sekolah, sehingga pelaksanaan Standar Isi dapat dikategorikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

4. Kekurangan dalam Pengimplementasian Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, implementasi SKL di sekolah secara umum telah berjalan dengan baik. Namun tentunya masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan agar ketercapaian kompetensi lulusan dapat menjadi lebih optimal serta selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Salah satu kekurangan dari pengimplementasian SKL ini terlihat pada literasi dan numerasi siswa, sekolah belum memiliki kegiatan pendukung yang konsisten yang dapat membantu meningkatkan literasi dan numerasi. Saat ini peningkatan literasi dan numerasi hanya berfokus pada pengintegrasian di pembelajaran. Kegiatan pendukung seperti kunjungan ke perpustakaan belum terprogram dengan baik dan rutin, sedangkan seperti yang diketahui literasi dan numerasi memerlukan budaya pembiasaan.

Selain itu, program tutor sebaya dan observasi rekan sejawat anatar guru belum berjalan dengan maksimal, tutor ataupun observasi rekan sejawat baru mulai berjalan saat ini. Sehingga masih banyak hal yang perlu ditingkatkan lagi, sehingga dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kualitas pembelajaran melalui refleksi dan perbaikan yang berkelanjutan.

Kekurangan lainnya yaitu mengenai asesmen pada program Sabtu yang dilaksanakan sekolah, Program Sabtu saat ini belum memiliki penilaian administratif ataupun instrumen evaluasi, sehingga belum mampu mengukur dampak dan ketercapaian program. Evaluasi yang dilakukan masih sebatas pengamatan umum, seperti perubahan dan perkembangan karakter siswa yang terlihat secara tidak

langsung. Program Sabtu memunculkan rasa ingin tahu, antusias, kreatifitas, dan motivasi mereka untuk terus berlatih serta berkembang dalam Program Sabtu. Oleh sebab itu diperlukan instrumen untuk menilai sejauh mana ketercapaian program tersebut dan apa dampaknya bagi siswa serta orang tua.

Kekurangan dalam pengimplementasian Standar Isi di SD Negeri 1 Abianbase masih dapat ditemukan meskipun secara umum pelaksanaannya telah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan agar implementasi Standar Isi dapat berjalan lebih optimal dan komprehensif sesuai dengan harapan standar nasional pendidikan.

Salah satu kekurangan yang terlihat adalah pengembangan materi pembelajaran yang masih cenderung berfokus pada buku teks utama. Meskipun buku tersebut telah disusun berdasarkan ketentuan nasional, ketergantungan yang cukup tinggi terhadap satu sumber belajar dapat membatasi variasi materi dan kedalaman eksplorasi konsep. Dalam beberapa situasi, guru belum sepenuhnya memanfaatkan sumber belajar alternatif seperti media digital, lingkungan sekitar, maupun bahan ajar kontekstual lainnya yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Hal ini menyebabkan implementasi Standar Isi lebih bersifat normatif dan administratif, belum sepenuhnya inovatif.

Selain itu, integrasi antara kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam perencanaan pembelajaran masih dapat ditingkatkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perencanaan pembelajaran telah memuat tujuan dan indikator yang sesuai dengan Standar Isi, namun dalam praktiknya penekanan pembelajaran masih lebih dominan pada aspek kognitif. Penguatan aspek keterampilan proses dan pembentukan karakter belum sepenuhnya terlihat secara konsisten di setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penerjemahan Standar Isi ke dalam aktivitas pembelajaran yang

holistik masih memerlukan penguatan.

Kekurangan lainnya berkaitan dengan evaluasi dan refleksi terhadap perangkat pembelajaran. Walaupun guru telah menyusun modul ajar dan RPP sesuai standar, proses evaluasi terhadap efektivitas perangkat tersebut belum dilakukan secara terstruktur dan terdokumentasi secara sistematis. Evaluasi lebih banyak dilakukan secara informal berdasarkan pengalaman mengajar sehari-hari, sehingga belum sepenuhnya menjadi bagian dari siklus perbaikan berkelanjutan dalam implementasi Standar Isi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis mengenai pengimplementasian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) di SD Negeri 1 Abianbase, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kedua standar tersebut secara umum telah berjalan dengan baik dan menunjukkan kesesuaian dengan ketentuan nasional yang berlaku. Implementasi SKL terlihat melalui pengembangan tiga dimensi utama, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah. Pada dimensi sikap, sekolah telah membangun pembiasaan karakter melalui kegiatan religius dan program rutin seperti Program Sabtu yang mendukung penguatan nilai disiplin, tanggung jawab, kepedulian, dan kreativitas siswa. Pada dimensi pengetahuan, sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan literasi, numerasi, dan pemahaman konseptual melalui pembelajaran berbasis proyek, kegiatan kompetisi, serta pembelajaran yang kontekstual. Sementara itu, pada dimensi keterampilan, pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif didukung melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Implementasi Standar Isi juga telah dilaksanakan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Guru menyusun modul ajar dan perangkat pembelajaran dengan mengacu pada dokumen

kurikulum nasional serta menyesuaikan materi dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Materi pembelajaran disampaikan secara terstruktur sesuai ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang ditetapkan, sehingga proses pembelajaran tetap relevan dan terarah pada pencapaian kompetensi lulusan.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kualitas implementasi kedua standar tersebut. Pada implementasi SKL, penguatan budaya literasi dan numerasi masih perlu didukung oleh program yang lebih konsisten dan terstruktur, termasuk optimalisasi tutor sebaya, observasi rekan sejawat, serta pengembangan instrumen evaluasi terhadap program pembiasaan sekolah. Pada implementasi Standar Isi, pengembangan sumber belajar yang lebih variatif, integrasi kompetensi secara lebih menyeluruh, dan sistem evaluasi perangkat pembelajaran yang terdokumentasi secara sistematis masih perlu ditingkatkan.

Dengan demikian, SD Negeri 1 Abianbase telah menunjukkan komitmen yang baik dalam mengimplementasikan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Hasil observasi ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan dasar pengembangan program sekolah agar pelaksanaan standar pendidikan dapat berlangsung secara lebih optimal, adaptif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Hayatunnisa, I., Mufidah, N. A., Reza, R., & Aulia, M. (2025). Penerapan Standar Isi Pendidikan Dasar di Sekolah Dasar Pucung IV. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*, 254–265.

MUSNAENI, M. (2022). STRATEGI PENTINGNYA MANAJEMEN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN. *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 98.

Nasution, AF, Ningsih, S., Silva, MF, Suharti, L., & Harahap, JP. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan KOMPETITIF*, 2(3), 201.

Rahmadani, L. (2024). Analisis Standar Kompetensi Lulusan. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, *15*(1), 227–233.

https://doi.org/10.33087/dikdaya.v15i1.761

Rahman, A., Tinggi, S., Islam, A., & Khalidiyah, R. (2025). Upaya peningkatan standar kompetensi lulusan. *Jurnal Kajian Pendidikan*, *2*(12), 533–543.